

KESEHATAN KEBIDANAN

Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan

Vol. VIII No. 2

Juni 2019

ISSN : 2252-9675



Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
MITRA RIA HUSADA

Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada WUS Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018

Siti Pangarsi Dyah KW¹, Imelda Diana Marsilia²

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra RIA Husada

Email : dani.midwife@gmail.com, imeldadiana33@gmail.com, info@mrh.ac.id

ABSTRAK

Tingginya angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat karena kurangnya perilaku WUS dalam melakukan skrining kanker serviks, salah satu contohnya masyarakat yang berada di wilayah Kota Depok masih banyak yang belum melakukan skrining kanker serviks atau belum rutin melakukan skrining kanker serviks sehingga menyumbang angka kanker serviks pada wilayah Jawa Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku skrining kanker serviks dengan metode pap smear pada WUS di kelurahan Tanah Baru Beji Depok tahun 2018. Metode penelitian ini adalah metode analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan skala pengukuran yang digunakan adalah uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018. Instrument dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebesar *p-value* 0,001 sumber informasi sebesar *p-value* 0,001, dan dukungan suami sebesar *p-value* 0,001. Kesimpulan menunjukkan terdapat perbedaan. Diharapkan Kelurahan Tanah Baru meningkatkan upaya dan bekerja sama dengan puskesmas untuk melakukan upaya promotif agar WUS mau melakukan skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear.

Kata Kunci : Pap Smear, Skrining Kanker Serviks, Kanker Serviks

ABSTRACT

*The high incidence of cervical cancer in West Java is due to the lack of behavior of WUS in screening cervical cancer, for example there are still many people in the city of Depok who have not done cervical cancer screening or have not routinely performed cervical cancer screening which contributes to cervical cancer in the region West Java. The purpose of this study was to determine the behavior of cervical cancer screening with the pap smear method at WUS in Tanah Baru village, Beji Depok in 2018. The method of this research is the statistical analysis method used in this study based on the measurement scale used is the chi square test. This research was conducted in Tanah Baru Beji Depok Village in 2018. The instrument in this study was a questionnaire. The results showed that there were differences in knowledge of *p-value* 0.001 information sources of *p-value* 0.001, and husband's support of *p-value* 0.001. The conclusion shows there are differences. It is expected that the Tanah Baru Village will increase efforts and work together with the puskesmas to carry out promotive efforts so that WUS wants to do cervical cancer screening using the Pap Smear method.*

Keywords: Pap Smear, Cervical Cancer Screening, Cervical Cancer

PENDAHULUAN

Pemeriksaan Pap Smear akan mencegah terjadinya kanker serviks secara dini. Jika penyakit kanker dapat dideteksi sedini mungkin maka dapat dilakukan penanganan sedini mungkin sehingga kemungkinan sembuh akan lebih tinggi. Pap Smear merupakan suatu metode pemeriksaan sel cairan dinding leher rahim dengan menggunakan mikroskop. PAP Smear lebih akurat dikarenakan PAP Smear merupakan suatu pemeriksaan sel, makadari itu lebih akurat dari pada IVA Test.¹⁻²

Dalam segi angka kejadian, kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global. Kanker serviks menduduki urutan ke-8 sebagai penyebab kematian yang bahkan menyumbangkan 3,2% mortalitas dimana persentasenya sama dengan persentase mortalitas akibat leukimia. Pada negara maju, kanker serviks menempati posisi ke-10. Di negara yang masih berkembang, kanker serviks menempati urutan yang tertinggi secara keseluruhan. Di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak dengan insidens sebesar 12,7%. Jumlah penderita baru kanker serviks saat ini berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahunnya terjadi 40 ribu kasus kanker serviks.³

Di kota Depok, total WUS sebesar 609.725 dan yang mengikuti program deteksi dini kanker serviks hanya 456 orang. Tahun 2016 di Kota Depok hanya 5 % yang melakukan penapisan kanker leher rahim, sehingga 76,6 % pasien ketika sudah memasuki stadium lanjut (IIB ke atas) baru melakukan penapisan. Penapisan dapat dilakukan dengan melakukan test Pap Smear dan juga Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pada tahun 2015, wanita yang berusia 30-50 tahun di Kota Depok berjumlah 396.702 orang. Deteksi Kanker Leher Rahim dengan menggunakan metode IVA dilakukan oleh delapan belas puskesmas pada kelompok umur perempuan di rentang umur 30-50 tahun dengan jumlah sebesar 3.472 kasus pemeriksaan. Dari 3.472 kasus pemeriksaan, ditemukan dan dilaporkan 702 kasus IVA Positif. Puskesmas Cilodong melaporkan 528 kasus IVA Positif, disusul Puskesmas Pancoran Mas melaporkan 133 kasus IVA Positif.⁵

Angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat masih tinggi karena kurangnya perilaku WUS dalam melakukan skrining kanker serviks, salah satu contohnya masyarakat yang berada di wilayah Kota Depok masih banyak yang belum melakukan skrining kanker serviks atau belum rutin melakukan skrining kanker serviks sehingga menyumbang angka kanker serviks pada wilayah Jawa Barat.

Perilaku WUS dalam melakukan skrining kanker serviks dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam teori Lawrence Green, Perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, usia, pendidikan, dan pekerjaan), faktor pemungkin (lingkungan fisik, fasilitas dan sumber informasi) dan faktor penguat (sikap dan perilaku kelompok yaitu berupa dukungan suami dan referensi dari perilaku masyarakat). Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi WUS dalam melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear. Beberapa penelitian yang telah ada menyatakan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan WUS dengan minat melakukan Pap smear. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan Pap Smear, ada pula hubungan antara usia dengan perilaku Pap Smear, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear, sikap juga berhubungan dengan perilaku Pap Smear, dengan adanya dukungan suami dapat membuat WUS melakukan perilaku Pap Smear, dan adanya sumber informasi yang tepat akan meningkatkan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear.⁶⁻⁷

Perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear dipengaruhi oleh berbagai faktor yang sangat berperan yaitu tingkat pengetahuan, pendidikan, usia, pekerjaan, sikap, dukungan suami dan sumber informasi sehingga dapat meningkatkan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear. WUS yang melakukan perilaku skrining kanker serviks di wilayah Kelurahan Tanah Baru Beji Depok pada tahun 2014-2015 yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Beji hanya berkisar 76 orang.

Tahun 2016-2017 telah dilakukan berbagai upaya agar WUS melakukan perilaku skrining kanker serviks, namun WUS yang melakukan skrining kanker serviks baru sebatas perwakilan dari masing-masing WUS yang bertempat tinggal di Kelurahan Tanah Baru yang berkisar 41 orang yang melakukan Pap Smear. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya perilaku WUS di kelurahan Tanah Baru Beji Depok dalam perilaku skrining kanker serviks. Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis yang dilakukan pada WUS sebanyak 10 responden di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2017 didapatkan 70 % WUS yang tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode pap smear. Tujuan penelitian

ini adalah mengetahui Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Pada WUS Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang bersifat analitik untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer, melalui pengisian kuesioner.¹⁷ Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari Tahun 2019 di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok. Populasi penelitian ini adalah seluruh WUS yang berada di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok tahun 2018. Jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 73 WUS yang diambil dari 2 RW yang memiliki jumlah WUS terbanyak yang ada di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok menggunakan *Random Sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*.²⁸

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Ada tidaknya hubungan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji dilakukan dengan cara membandingkan nilai P dengan $\alpha = 0,05$

HASIL

a. Analisis Univariat

Tabel 5.1.1

Distribusi Frekuensi Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear, Pengetahuan, Sumber Informasi, dan Dukungan Suami Pada WUS Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018

Variabel	n	%
Perilaku Pap Smear		
Tidak Melakukan	39	53,4
Melakukan	34	46,6
Pengetahuan		
Kurang	37	50,7
Baik	36	49,3
Sumber Informasi		
Non Elektronik	30	41,1
Elektronik	43	58,9
Dukungan Suami		
Tidak Mendukung	33	45,2
Mendukung	40	54,8

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel diatas diketahui distribusi frekuensi perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018 yaitu yang melakukan Pap Smear sebanyak 34 WUS (46,6 %) dan 39 WUS (53,4 %) tidak melakukan perilaku Pap Smear. Pengetahuan responden tentang perilaku Pap Smear sebanyak 36 (49,3 %)

pengetahuan yang baik dan 37 (50,7 %) pengetahuan yang kurang. Sumber informasi responden pada perilaku Pap Smear sebesar 43 (58,9 %) elektronik dan 30 (41,1 %) non elektronik. Dukungan suami responden terhadap perilaku Pap Smear sebanyak 40 (54,8%) suami mendukung dan 33 (45,2%) suami yang tidak mendukung.

b. Hasil Analisis Bivariat

Perbedaan pengetahuan, sumber informasi dan dukungan suami pada perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018.

Tabel 5.1.2

Analisis Bivariat perbedaan pengetahuan, sumber informasi dan dukungan suami pada perilaku Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018

Variabel	Perilaku Pap Smear				Jumlah		OR	P value
	Tidak Melakukan		Melakukan					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Kurang	34	91,9	3	8,1	37	100	7,267	0,001
Baik	5	13,9	31	86,1	36	100	(1,494-3,666)	
Sumber Informasi								
Non elektronik	29	96,7	1	3,3	30	100	5,700	0,001
Elektronik	10	23,3	33	76,7	43	100	(1,541-3,548)	
Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	26	81,2	6	18,8	32	100	3,333	0,001
Mendukung	13	31,7	28	68,3	41	100	(3,092-8,175)	

Pengetahuan, berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden diketahui pada kelompok WUS yang memiliki pengetahuan kurang ada 91,9 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear sedangkan pada kelompok WUS yang memiliki pengetahuan baik ada 13,9 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan WUS pada perilaku Pap Smear ($pValue < 0,05$ yaitu 0,001), dimana kelompok WUS yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang untuk tidak melakukan perilaku Pap Smear 7,2 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok WUS yang memiliki pengetahuan baik.

Sumber Informasi, berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden diketahui pada kelompok WUS yang memperoleh sumber informasi melalui non elektronik

ada 96,7 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear sedangkan pada kelompok WUS yang memperoleh sumber informasi melalui elektronik ada 23,3 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sumber informasi yang diperoleh oleh WUS pada perilaku Pap Smear ($pValue < 0,05$ yaitu 0,001), dimana kelompok WUS yang memperoleh sumber informasi melalui non elektronik berpeluang untuk tidak melakukan perilaku Pap Smear 5,7 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok WUS yang memperoleh sumber informasi melalui elektronik.

Dukungan suami, berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden diketahui pada kelompok WUS yang tidak memperoleh dukungan suami ada 81,2 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear sedangkan pada kelompok WUS yang memperoleh dukungan suami ada 31,7 % yang tidak melakukan perilaku Pap Smear. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dukungan suami yang diperoleh oleh WUS pada perilaku Pap Smear ($pValue < 0,05$ yaitu 0,001), dimana kelompok WUS yang tidak memperoleh dukungan suami berpeluang untuk tidak melakukan perilaku Pap Smear 3,3 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok WUS yang memperoleh dukungan suami.

PEMBAHASAN

- a. Perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan distribusi frekuensi WUS yang melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear hanya sebanyak 34 WUS (46,6 %). Beberapa diantaranya banyak yang memiliki pengetahuan yang baik, memperoleh informasi mengenai Pap Smear melalui elektronik dan mendapatkan dukungan suami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang menentukan atau membentuk perilaku disebut determinan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan pendukung. Masalah kesehatan sangat erat kaitannya dengan perilaku kesehatannya dalam pemeliharaan kesehatan yang

mencakup mencegah atau menjauhkan diri dari penyakit, meningkatkan derajat kesehatan dan mencari penyembuhan.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eli Marlina mengenai hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014 yang menyatakan bahwa perilaku Pap Smear seorang wanita sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor predisposisi, pemungkin dan pendukung dan dalam hal ini yang paling berpengaruh yaitu faktor pendukung.²⁶

Perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear masih kurang dan tidak dilakukan oleh WUS yang bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana sebagian responden yang diteliti masih belum pernah melakukan perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear dibandingkan yang sudah. Dalam hal ini kita bisa tahu bahwa perilaku Pap Smear yang dilakukan oleh WUS masih sangat kurang yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor penyebab.

b. Perbedaan tingkat pengetahuan WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji

Depok pada perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis bivariat adanya perbedaan antara WUS yang memiliki pengetahuan kurang dengan WUS yang memiliki pengetahuan yang baik dalam melakukan perilaku Pap Smear. Peluang perilaku Pap Smear pada WUS yang memiliki pengetahuan baik dibandingkan kelompok WUS yang memiliki pengetahuan kurang di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok tahun 2018 berada pada rentang 1,494-3,666. Maka WUS yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan perilaku Pap Smear lebih baik dibandingkan dengan WUS yang memiliki pengetahuan yang kurang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang karena dapat menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan dan tingkah laku seseorang. Semakin meningkat pengetahuan seseorang maka persepsi individu tentang suatu penyakit pun ikut berubah. Meningkatnya pengetahuan juga dapat mengubah perilaku dari yang negatif menjadi positif, serta pengetahuan juga membentuk kepercayaan.¹⁸

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianita Indah Eka di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014 didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan seorang wanita dengan minat melakukan Pap Smear. Wanita yang memiliki pengetahuan baik dan minat tinggi sebesar 75,9 %, yang memiliki pengetahuan sedang namun memiliki minat tinggi sebesar 66,7 % dan yang memiliki pengetahuan buruk namun memiliki minat dalam Pap Smear hanya sebesar 22,5 %.²⁰ Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan seorang wanita berhubungan dengan minat dalam melakukan Pap Smear.

Tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Ada perbedaan antara seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam melakukan perilaku Pap Smear dan begitupula sebaliknya. Apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka perilaku kesehatannya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Jadi, WUS yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik akan melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear, begitu pula sebaliknya.

- c. Perbedaan sumber informasi WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok pada perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis bivariat adanya perbedaan antara WUS yang memperoleh sumber informasi melalui non elektronik dengan WUS yang memperoleh sumber informasi melalui elektronik dalam melakukan perilaku Pap Smear. Peluang perilaku Pap Smear pada WUS yang memperoleh sumber informasi melalui elektronik dibandingkan kelompok WUS yang memperoleh sumber informasi melalui non elektronik di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok tahun 2018 berada pada rentang 1,541 - 3,548. Maka WUS yang memperoleh sumber informasi elektronik akan melakukan perilaku Pap Smear lebih baik dibandingkan dengan WUS yang memperoleh sumber informasi non elektronik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sumber informasi berperan dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Sumber informasi kesehatan dibagi menjadi dua sumber yaitu sumber ekstern dan sumber informasi intern. Sumber informasi ekstern adalah informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, TV, Media Massa, dan Elektronik. Sedangkan sumber informasi intern adalah informasi yang berasal dari teman, orang tua, dan keluarga. Informasi terkait

dengan pentingnya Pap Smear, dapat diperoleh dari media massa, media elektronik, papan bill board dan dapat juga dari petugas kesehatan atau pun teman dan keluarga.¹⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salmah, dkk di Bekasi menyatakan bahwa ada hubungan antara sumber informasi dengan perilaku WUS dalam melakukan Pap Smear. WUS yang terpajan dengan sumber informasi melakukan perilaku Pap Smear hanya sebesar 35,7 % sedangkan yang tidak terpajan sumber informasi hanya sebesar 18,2 % yang melakukan Pap Smear.⁷

Sumber informasi berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Ada perbedaan antara seseorang yang memperoleh sumber informasi melalui elektronik dalam melakukan perilaku Pap Smear dan begitupula sebaliknya. Apabila seseorang memperoleh sumber informasi melalui media elektronik maka informasi yang didapatkan akan lebih banyak sehingga perilaku kesehatannya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan seseorang yang memperoleh sumber informasi melalui non elektronik. Jadi, WUS yang memperoleh informasi melalui media elektronik akan melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear, begitu pula sebaliknya.

d. Perbedaan dukungan suami WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok pada perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis bivariat adanya perbedaan antara WUS yang tidak memperoleh dukungan suami dengan WUS yang memperoleh dukungan suami dalam melakukan perilaku Pap Smear. Peluang perilaku Pap Smear pada WUS yang memperoleh dukungan suami dibandingkan kelompok WUS yang tidak memperoleh dukungan suami di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok tahun 2018 berada pada rentang 3,092-8,175. Maka WUS yang memperoleh dukungan suami akan melakukan perilaku Pap Smear lebih baik dibandingkan dengan WUS yang tidak memperoleh dukungan suami.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan suami adalah dukungan yang diberikan terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan-ikatan yang bersifat positif.²⁵ Dukungan suami memengaruhi perilaku seorang wanita dalam

melakukan perilaku Pap smear. Dengan adanya support berupa persetujuan dari suami maka akan mendorong seorang wanita dalam melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear, begitu pula sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eli Marlina di Puskesmas Umbulharjo II Kota Yogyakarta Tahun 2014 menyatakan bahwa 17,8 % ibu yang melakukan pemeriksaan Pap Smear mendapatkan dukungan suami yang baik, hal ini menandakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan perilaku Pap Smear.²⁶

Dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku kesehatan. Ada perbedaan antara WUS yang mendapatkan dukungan suami dalam melakukan perilaku Pap Smear dan begitupula sebaliknya. Apabila WUS mendapatkan dukungan dari suaminya maka perilaku kesehatannya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami. Jadi, WUS yang mendapatkan dukungan suami akan melakukan perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear, begitu pula sebaliknya.

KESIMPULAN

- a. Distribusi frekuensi perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018 masih rendah karena sebagian besar WUS masih belum melakukan perilaku skrining kanker serviks metode Pap Smear sebesar 53,4 % dibandingkan dengan yang sudah pernah. Distribusi frekuensi mayoritas WUS memiliki tingkat pengetahuan kurang 50,7 %, memperoleh sumber informasi elektronik 58,9 % dan yang memperoleh dukungan suami 54,8%.
- b. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan, sumber informasi, dukungan suami pada perilaku skrining kanker serviks dengan metode Pap Smear pada WUS di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018 yang dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bott R. *Data dan Informasi Kesehatan Situasi Penyakit Kanker*. Igarss 2014 [Internet]. 2014;(1):1–5.(diunduh pada 28-12-2017)
2. Andrijono, Purwoto G, Sekarutami SM, Handjari DR, Primariadewi, Nuhonni SA, et al. *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks. Kom Penanggulangan Kanker Nas* [Internet]. 2013;1–30. (diunduh pada 28-12-2017)
3. Barat PJ. *Tabel Profil* [Internet]. 2014. (diunduh pada 30-12-2017)
4. Kesehatan D. *Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2104*. 2014;(2016-01–25)
5. Depok K. *Kota Depok 2015*. 2016; (diunduh pada 28-12-2017)
6. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
7. Salmah, Rajab W, Djulaeha E. *Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur*. J Ilmu dan Teknol Ilmu Kesehat [Internet]. 2013;1(1):5–11. (diunduh pada 28-12-2017)
8. Lestadi dr. J. *Sitologi Pap Smear : Alat Pencegahan & Deteksi Dini Kanker Leher Rahim*. Jakarta: EGC; 2008.
9. Shadine M. *Penyakit Wanita*. Jakarta: Keen Books; 2009.
10. Wijaya D. *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Niaga Swadaya; 2010.
11. R D. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahati; 2007.
12. Sukaca S. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks*. Yogyakarta: Genius Printika; 2009.
13. Saviano EC. *Papanicolaou Smear & Cervical Intraepithelial Neoplasia*. In: Brown, J.S., Crombleholme, W.R., eds. *Handbook of Gynecology & Obstetrics*. Stamford: Appleton & Lange,; 1993. (diunduh pada 28-12-2017)
14. Suparyanto. *Wanita Usia Subur* [et]. Wordpress.com. 2011. (diunduh pada 28-12-2017)
15. Kementerian Kesehatan. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013* [Internet]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2014. (diunduh pada 01-01-2018)
16. Hurlock E. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga; 2002.
17. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
18. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
19. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
20. AG SIES. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Ibu Usia 25-45 Tahun Dalam Melakukan Pap Smear di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta*

- Tahun 2014*. 2014;1–12. (diunduh pada 01-01-2018)
21. Enggayati NT, Idaningsih A. pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Papsmear Pada Wanita Pus > 25 Tahun Di Uptd Puskesmas Dtp Maja Kabupaten Majalengka Tahun 2015 Related Factors To The Implementation Of Pap Smear On Women Of Childbearing*. 2017;3(diunduh pada 28-12-2017)
 22. Darnindro N, Jasin MR, Heryanto L. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan yang Sudah Menikah Mengenai Pap Smear dan Faktor-Faktor yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta 2006*. Maj Kedokt Indon, Vol 57, Nomor 7, Juli 2007 [Internet]. 2007;57:220–6. (diunduh pada 28-12-2017)
 23. Studi P, Dokter P, Kedokteran F, Ilmu DAN, Islam U, Syarif N. *Ibu Dalam Melakukan Tes Pap Smear Di*. 2013; (diunduh pada 28-12-2017)
 24. Elok N. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemeriksaan Pap Smear*. 2012;(diunduh pada 01-01-2018)
 25. Goldberger L& SB. *Hand Book of Stress: Theoretical and Clinical Aspects*. New York: The Free Press; 1982. (diunduh pada 28-12-2017)
 26. Marlina. *Hubungan dukungan suami dengan perilaku istri melakukan pemeriksaan pap smear di Puskesmas Umbul harjo 2 kota Yogyakarta tahun 2014*. 2014; (diunduh pada 28-12-2017)
 27. Hidayat A. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data*. Surabaya: Salemba; 2007.
 28. Rusmiati D. *metodologi penelitian & biostatistik untuk mahasiswa kebidanan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada; 2017.
 29. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.